

PERAN HARGA DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI

¹Ratna Ningtias Nuramaliana, ²Intaglia Harsanti
^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No 100, Depok 16424, Jawa Barat
²harsanti_intaglia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner harga diri dan prokrastinasi akademik. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Harga diri memberikan pengaruh sebesar 4% terhadap prokrastinasi akademik dimana sisanya 96% merupakan faktor lain yang mempengaruhi di luar penelitian.

Kata kunci: harga diri, mahasiswa yang berorganisasi, prokrastinasi akademik

Abstract

This study aims to determine whether the effect of self-esteem on academic procrastination in students who take part in organizations. This research uses quantitative methods. Data collection was carried out using self-esteem questionnaires and academic procrastination. Samples of this study were students who actively participated in the organization. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample size of 100 respondents. Based on the analysis that has been done with a simple regression analysis, it can be seen that the hypothesis is accepted, which means that there is a significant effect of self-esteem on academic procrastination in students who join the organization. Self-esteem gives an influence of 4% on academic procrastination where the remaining 96% is another factor that influences outside of research.

Keywords: academic procrastination, college student, self-esteem

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu yang semakin pesat berdampak pada persaingan dalam dunia kerja yang semakin erat. Perguruan tinggi sebagai institusi Pendidikan memiliki peran yang besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing seorang mahasiswa. Pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa dipersiapkan untuk menguasai keahlian yang

spesifik yang memungkinkan pada akhirnya mahasiswa akan terjun ke dalam dunia pekerjaan setelah selesai masa studinya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan keaktifan organisasi, yang dinilai penting untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dan menjadi salah satu faktor utama agar diterima di lapangan kerja (Caesari & Listiara, 2013). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Organisasi kemahasiswaan di internal kampus memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Biasanya organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan dari pengelola kampus bahkan juga kementerian atau lembaga. Bentuknya bermacam-macam. Seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Dewan Pembina Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala), dan sebagainya. Organisasi adalah wadah mahasiswa yang belajar, berkarya, dan berinovasi. (Biljums, 2017)

Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut untuk mampu mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam manajemen waktu tersebut terkadang diabaikan oleh kebanyakan anggota, sehingga tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah disusun. Banyaknya tuntutan dari tugas akademik dan keterbatasan waktu yang dimiliki, membuat mereka cenderung memilih strategi untuk mengerjakan tugas yang mendekati *deadline* terlebih dahulu, sehingga

berakhir pada penghindaran tugas. Sokolowska (2009) menyebutkan bahwa salah satu bentuk penghindaran yang dilakukan dengan menunda pengerjaan tugas. Kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut akan berimbas pula dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah atau yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Caesari & Listiara, 2013).

Prokrastinasi merupakan istilah dalam bidang ilmu psikologi ketika seseorang melakukan penundaan terhadap sesuatu yang seharusnya dilakukannya pada saat tertentu. Lebih lanjut, Burka dan Yuen (2008) menjelaskan orang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Perilaku prokrastinasi bisa terjadi didalam semua bidang kehidupan, salah satunya adalah pada bidang akademik. Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang hampir selalu atau selalu menunda pekerjaan tugas akademik. Senada dengan Yong (2010) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecerendungan irrasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik. Masalah prokrastinasi dan perilaku menghindari tugas adalah masalah yang umum dihadapi (Ferri, Johnson, & McCown, 1995). Prokrastinasi akademik merupakan fenomena umum dikalangan mahasiswa sarjana (Chen, Shi, & Wang, 2016). Prokrastinasi banyak dilakukan oleh orang-orang dalam setiap jenjang pendidikan, bahkan didunia pekerjaan.

Prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang berkaitan dengan unsur-

unsur akademik. Solomon & Rothblum (1984) mengidentifikasi enam area tugas akademik yang dilakukan mahasiswa di Perguruan Tinggi, pertama tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya, kedua belajar menghadapi ujian. Mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian tengah semester, ujian akhir semester atau kuis. Ketiga membaca, menunda membaca buku atau referensi yang diwajibkan. Keempat kinerja tugas administratif. Penundaan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas administratif seperti menyalin catatan kuliah, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan lainnya. Kelima, menghadiri pertemuan. Penundaan atau keterlambatan menghadiri kuliah, praktikum dan pertemuan-pertemuan lain. Dan yang keenam kinerja akademik secara keseluruhan. Menunda kewajiban mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya secara keseluruhan.

Prokrastinasi dapat menjadi masalah kronis bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa menunda-nunda pekerjaan karena mereka suka menikmati waktu luang, jangka *deadline* tugas yang panjang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang pada akhirnya mengarah pada ketidakmampuan akademik mereka. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan tidak hanya mempengaruhi nilai mahasiswa tetapi juga prestasi akademik, sehingga menciptakan masalah akademik dan karir. Prokrastinasi mencegah mahasiswa mencapai

tujuan dan sasaran mahasiswa menanamkan rasa ketidaknyamanan, karena hal-hal mulai terakumulasi. Prokrastinasi membuat mahasiswa terjebak dalam masalah dan tugas yang mencegah mereka maju dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa merasa sulit untuk fokus melakukan tugas-tugas lain sampai mereka menyelesaikan, yang selanjutnya mempengaruhi kualitas kerja di bidang lainnya (Saleem & Rafique, 2012)

Fee dan Tangney (2000) mendiskusikan bahwa prokrastinasi bukan hanya dikarenakan oleh manajemen waktu namun proses yang kompleks pada afektif, kognitif, dan konsep *behavioural*. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa prokrastinasi kronik terjadi sebanyak 20% populasi orang dewasa, dan berkaitan dengan kesehatan mental dan fungsi sosial (Mancina & Ferrari, 2009). Penelitian Harriot & Ferari (dalam Steel, 2007) menunjukkan bahwa 15-20% orang dewasa melakukan prokrastinasi. Namun populasi yang sering diteliti mengenai prokrastinasi adalah mahasiswa. Populasi orang yang melakukan prokrastinasi di dunia kerja lebih sedikit dibandingkan dengan populasi mahasiswa karena orang-orang dalam dunia kerja sudah mengembangkan regulasi dirinya dalam mengerjakan tugas. Penelitian lainnya oleh Rozental dan Calbring (2014), hampir setengah populasi dari mahasiswa melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi adalah perilaku endemik dalam dunia akademik, dan mungkin berhubungan dengan

masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa (Lee, 2005).

Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi secara bervariasi terhadap tugas akademik. Dari 342 orang mahasiswa Amerika yang menjadi subjek penelitiannya, 46% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas menulis, 27,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap belajar untuk persiapan ujian, 30,1% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas membaca, 10,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas administratif, 23% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menghadiri perkuliahan dan 10,2% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap aktivasi perkuliahan secara umum. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Schraw, Wadkiss, dan Olfans (2007) menyebutkan bahwa prokrastinasi diantara mahasiswa sarjana di perguruan tinggi sangat umum dan beberapa studi bahkan menemukan bahwa lebih dari 70% mahasiswa mengakui bahwa mereka terbiasa melakukan prokrastinasi atau menunda-nunda suatu pekerjaan.

Banyak mahasiswa melaporkan bahwa mereka menunda persiapan untuk tes dan pemeriksaan sampai menit terakhir dan mengumpulkan tugas setelah tenggat waktu. Penelitian ini menyelidiki fenomena tersebut keterlambatan dalam mengirimkan tugas serta siswa persepsi kecenderungan mereka untuk menunda-nunda (Beswick, 1988). Ellis dan Knaus (1977) melihat bahwa prokrastinasi merupakan keyakinan irasional yang dimiliki

oleh orang-orang yang menyamakan harga diri mereka dengan kinerja mereka pada tugas, dan pengamatan menurut Burka & Yuen (2008) prokrastinasi atau penundaan digunakan sebagai alat pelindung oleh orang-orang dengan harga diri yang rendah.

Branden (2001) menyebutkan bahwa harga diri sendiri merupakan penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap diri sendiri berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sedangkan menurut Coopersmith (dalam Elis & Tod, 2009) harga diri adalah evaluasi dimana individu membuat dan membangun penerimaan terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap menyetujui dan diindikasikan dengan kepercayaan individu sebagai pribadi yang mampu, sukses, dan berharga. Menurut Leary (1995) Harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.

Ferri dan Emmons (1995) menemukan bahwa seorang prokrastinator dengan harga diri yang rendah rendah dan melakukan penundaan penyelesaian tugas karena mereka percaya bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk mencapai tugas hingga sukses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beck, Koons, dan Miligram (2000) diketahui bahwa prokrastinasi berhubungan signifikan dengan harga diri. Fabio (2006) juga berpendapat bahwa ada hubungan pada prokrastinasi descisional dengan harga diri individu khususnya prokrastinasi rentan terjadi pada individu dengan harga diri yang rendah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tamini, Minakhany, dan Zare (2013) dengan subjek mahasiswa di Universitas Sistan and Baluchestan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan harga diri. Dimana harga diri merupakan prediktor yang kuat untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Tetan (2013) yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Psikologi di Universitas Surabaya diketahui bahwa ketika subjek memiliki harga diri yang rendah akan menyebabkan subjek untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Individu yang memiliki harga diri yang rendah akan lebih rentan dalam melakukan penundaan atau prokrastinasi pada tugas akademik. Mahasiswa banyak yang melakukan prokrastinasi akademik. Dengan ini penulis tertarik untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berorganisasi?

METODE PENELITIAN

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi kampus. Pada awalnya telah disebarakan kuesioner dan data masuk sejumlah 120 orang. Setelah dilakukan pengecekan secara lebih lanjut hanya 100 orang yang dapat

ditindaklanjuti sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan penundaan untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademik. Variabel prokrastinasi akademik dapat diukur dengan skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari Mandari (2015) disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik oleh Ferrari, Jhonson, dan McCown (1995), yang terdiri dari penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Skala ini memiliki aitem dengan daya diskriminasi baik sebanyak 16 butir dengan reliabilitas sebesar 0.790.

Harga diri merupakan penilaian keseluruhan seorang terhadap diri sendiri yang terdiri sikap, evaluasi, komponen diri yang berupa penilaian afektif dari perasaan berharga dan penerimaan diri. Untuk mengukur variabel harga diri digunakan adaptasi alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) oleh Rosenberg (1965) yang mengukur *self esteem* berdasarkan perasaan positif dan negatif pada diri. Alat ukur ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya oleh karena itu peneliti memilih untuk mengukur harga diri menggunakan alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). Aitem baik yang telah melewati uji daya diskriminasi sejumlah 7 butir dengan reliabilitas sebesar 0.749.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, yaitu dengan menganalisis pengaruh *self esteem* sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Proses analisis data akan dilakukan dengan bantuan *program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Data tersebut berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai 0.040 pada kolom *R Square* yang berarti harga diri mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 4% dimana sisanya 96% merupakan faktor lainnya di luar dari penelitian. Temuan ini menjelaskan bahwa ketika individu memiliki harga diri yang negatif maka akan muncul kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan yang harus dilakukan dan diselesaikan (Batool, Khursheed, & Jahangir, 2017; Duru & Balkis, 2017).

Berdasarkan hasil deskripsi kedua variabel dalam penelitian ini, rerata empirik untuk harga diri sebesar 24.35 dan rerata hipotetik harga diri sebesar 21 dengan standar

deviasi sebesar 4.6. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri pada mahasiswa yang berorganisasi berada dalam kategori sedang. Untuk rerata empirik prokrastinasi akademik sebesar 51.10 dan rerata hipotetik prokrastinasi akademik sebesar 48 dengan standar deviasi 10.66, hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berorganisasi dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Shanawaz (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara harga diri terhadap prokrastinasi akademik, dimana ketika harga diri rendah maka prokrastinasi akademik tinggi, sebaliknya apabila harga diri tinggi maka prokrastinasi akademik mahasiswa akan menurun. Selain itu didukung juga oleh penelitian dari Rafique (2012) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan harga diri yang tinggi maka prokrastinasi akademiknya rendah.

Pada penelitian ini deskripsi sampel berdasarkan jenis kelamin dilihat dari rerata empirik harga diri pada responden perempuan sebesar 50.30 dan rerata empirik harga diri laki-laki sebesar 52.48. dimana dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga diri pada laki-laki dan perempuan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Copersmith (dalam Burn, 1998) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri individu pada pria harga diri dipengaruhi oleh prestasi, adapun pada wanita harga diri lebih dipengaruhi oleh hubungan sosial yang dijalani.

Berdasarkan perhitungan skor rerata empirik diketahui bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berada dalam kategori sedang untuk prokrastinasi akademik. Namun untuk skor rerata empirik perempuan sebesar 50.30 lebih tinggi dibandingkan skor rerata empirik laki-laki sebesar 52.46. Hal ini menurut Ferrari dan Beck (1998) dikarenakan prokrastinasi akademik dapat dijumpai pada semua ras dan tidak terkait pada jenis kelamin manapun. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Akinsola, Tella, dan Tella (2007) yang menemukan jenis kelamin tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Selanjutnya deskripsi berdasarkan usia terbagi menjadi tiga kelompok dilihat dari rerata empirik harga diri pada responden dengan usia 18 sampai dengan 19 tahun sebesar 22.63 kemudian responden dengan usia 20 sampai dengan 21 tahun sebesar 25.39 dan responden dengan usia 22 sampai dengan 23 tahun sebesar 26.67. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata empirik harga diri usia 22 sampai 23 tahun lebih tinggi dari usia 18 sampai dengan 19 tahun dan usia 20 sampai 21 tahun. Dapat disimpulkan bahwa harga diri dapat dipengaruhi oleh usia. Hal ini sesuai dengan penelitian Robins dan Orth (2014) yang menyatakan bahwa harga diri seseorang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan usianya. Harga diri seseorang pada anak-anak tinggi, menurun saat remaja meningkat secara bertahap sepanjang masa dewasa dan menurun diusia tua.

Pada deskripsi sampel berdasarkan tingkatan mahasiswa dilihat dari rerata empirik harga diri mahasiswa tingkat empat sebesar 26.3. Kemudian untuk mahasiswa tingkat dua dengan skor rerata empirik harga diri 22.16 pada mahasiswa tingkat satu skor rerata harga diri 22.67 dan skor rerata harga diri mahasiswa tingkat tiga sebesar 25.09. Untuk mahasiswa tingkat satu dan tingkat dua termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk mahasiswa tingkat tiga dan tingkat empat termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya deskripsi sampel berdasarkan lama mengikuti organisasi dilihat dari rerata empirik harga diri pada waktu 3 sampai 12 bulan rerata empirik sebesar 23.40 kemudian lama 13 sampai dengan 22 bulan sebesar 23.70 sedangkan untuk lama 23 sampai dengan 32 bulan sebesar 24.40 dan untuk waktu 33 sampai 42 skor rerata empirik harga diri sebesar 24.65. Untuk semua kategori rerata empirik harga diri lama mengikuti organisasi termasuk dalam kategori sedang. Pada deskripsi sampel berdasarkan usia dilihat dari rerata empirik prokrastinasi akademik responden dengan usia 18 sampai 19 tahun adalah 51.09 berada pada kategori sedang. Usia 20 sampai 21 tahun sebesar 50.11 dan usia 22 sampai 23 tahun dengan nilai rerata sebesar 53.11. Nilai rerata empirik prokrastinasi akademik berdasarkan usia responden termasuk kedalam kategori sedang.

Selanjutnya nilai rerata empirik prokrastinasi berdasarkan tingkatan mahasiswa. Untuk mahasiswa tingkat empat skor

rerata prokrastinasi akademik sebesar 51.26. Kemudian untuk mahasiswa tingkat dua dengan nilai sebesar 52.48. Untuk mahasiswa tingkat satu nilai rerata empirik sebesar 48. Sementara itu untuk mahasiswa tingkat tiga nilai rerata empirik prokrastinasi akademiknya adalah 50.82. Berdasarkan lama mengikuti organisasi nilai rerata prokrastinasi untuk waktu tabel diatas nilai rerata harga diri tertinggi pada waktu 23-32 bulan dengan nilai untuk nilai rerata prokrastinasi akademik tertinggi dapat dilihat pada waktu 13-22 bulan dengan nilai 52,25 , untuk waktu 23-32 bulan dengan nilai 52.12, nilai rerata prokrastinasi untuk waktu 3-12 bulan sebesar 51.25, dan untuk waktu 33-42 bulan dengan nilai 47.93. Semua kategori sampel rerata harga diri dan prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh self esteem dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Harga diri mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 4% dimana sisanya 96% merupakan faktor lain yang mempengaruhi diluar dari penelitian. Hal ini memperkuat hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Terdapat beberapa saran terkait temuan hasil penelitian ini. Pertama, untuk mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki harga diri yang berada pada kategori sedang. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan harga diri dengan melakukan evaluasi dan penerimaan terhadap diri dengan lebih percaya diri saat bergabung didalam sebuah organisasi, optimis, serta bertanggung jawab membagi waktu antara tugas perkuliahan dan kegiatan organisasi sehingga dapat mencegah meningkatnya prokrastinasi pada tugas-tugas akademik. Kedua, untuk penelitian selanjutnya yang berminat mengangkat tema yang sama diharapkan dapat memper-timbangkan variabel-variabel lain seperti efikasi diri, manajemen waktu, dan regulasi diri yang lebih memungkinkan memiliki pengaruh dengan prokrastinasi akademik selain harga diri. Kemudian diharapkan mampu mempertimbangkan mengambil sampel penelitian karakteristik sampel yang lebih spesifik. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah menggunakan data tambahan seperti observasi dan wawancara agar hasil yang didapat lebih mendalam dan sempurna, karena tidak semua hal dapat diungkap dengan angket.

DAFTAR PUSTAKA

Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate students. *Eurasia Journal*

- of Mathematics, Science, & Technology Education*, 3 (4), 363-370.
- Batool, S. S., Khursheed, S., & Jahangir, H. (2017). Academic procrastination as a product of low self-esteem: A mediational role of academic self-efficacy. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 32(1), 195-211.
- Beck, B.L., Konns, S. R., & Miligrim, D.L. (2000). Correlates. & consequences of behavioural procrastination: The effects of academic procrastination, self consciousness, self-eteem & self-handicaping, *Journal of Social Behaviour and Personality*, 15(5), 3-13.
- Beswick, G. (1988). Psychological antecedents of student procrastination. *Australian Psychologist*, 23(2), 207-217.
- Biljums. (2017). *Pentingnya kamu mengikuti organisasi saat kuliah*.
<https://today.line.me/id/pc/article/Pentingnya+Berorganisasi+Saat+Kam+Kuliah-ropJ7X> diakses tanggal 22 Juni 2018.
- Branden, N. (2001). *Kiat jitu meningkatkan harga diri*. Jakarta : PT. Pustaka Delaprastasa.
- Burka, J., & Yuen, L. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Burn,R.B. (1998). *Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). "Kuliah versus organisasi" studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 12(2), 164-175.
- Chen, B. B., Shi, Z., & Wang, Y. (2016). Do peers matter? Resistance to peer influence as mediator between self-esteem and procrastination undergraduates. *Frontiers in Psychology*, 7, 1529.
- Duru, E., & Balkis, M. (2017). Procrastination, selfesteem, academic performance, and well-being: A moderated mediation model. *International Journal of Educational Psychology*, 6(2), 97-111.
- Elis, A. & Knaus, W. J. (1977). *Overcoming procrastination*. New York: America Library.
- Fabio, A. D. (2006). Decisional procrastination correlates: personality traits, self esteem or perception of cognitive failure. *International Journal Education*, 6, 109-122.
- Fee, R. L., & Tangney, J. P. (2000). Procrastination: A means of avoiding shame or guilt? *Journal of Social Behaviour and Personality*, 15, 167-184.
- Elis, S., & Tod, J. (2009). *Behavior for learning*. New York : Routledge.
- Ferrari, J. R., & Beck, B. L. (1998). Affective response before and after fraudulent excuses by academic procrastinator. *Education*, 118(4), 529-537.

- Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research and treatment*. New York: Springer Science+Business Media.
- Leary, M. R., Tambor, E. S., Terdal, S. K., & Downs, D. L. (1995). Self-esteem as an interpersonal monitor: the sociometer hypothesis. *J. Pers. Soc. Psychol.* 68, 518-530
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experienceto academic procrastination in university students. *The Journal of Genetic Psychology*, 166(1), 5-14.
- Mancina, K., & Ferrari, J. R. (2009). In the eye of the beholder: Regret and life satisfaction for the chronic procrastinator. Biennial procrastination research conference abstract. Toronto: University Toronto.
- Mandari, A. (2015). *Kontribusi kecenderungan tipe kepribadian interovert terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Universitas Gunadarma.
- Rafique, R., & Saleem, M. (2012). Procrastination and self-esteem among university students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 10(2) 50-53.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescence self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Rozental, A., & Calbring, P. (2014). Understanding and treating procrastination: A review of common self-regulatory failure. *Journal of Clinical Psychology*, 5, 1488 -1502.
- Salem, M., & Rafique, R. (2012). Procrastination and self-esteem among university students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 10(2), 50-53.
- Schraw, G., Wadkins, T., & Olafson, L. (2007). Doing the things we do: A grounded theory of academic procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 99(1) 12-25.
- Sokolowska, J. (2009). *Behavioral, cognitivem affective, and motivational dimensions of academic procrastination among community college students: A methodology approach*. Disertation. New York: Fordham University.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological bulletin*, 133 (1), 65-94.
- Tamini, B. K., Minakhany, G., & Zare, F. (2013). Academic procrastination and its relationship with self-esteem and life

- satisfaction. *International Journal of Psychology*, 7(1), 87-104.
- Tetan, M. J. (2013). Hubungan antara self esteem dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra*, 2(1), 1-17.
- Yong, F. L. (2010). A study on the assertiveness and academic procrastination of English and communication students at a private university. *American Journal of Scientific Research*, 9, 62-72.